

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI BERBASIS KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP AL WASHLIYAH 8 MEDAN

Sri Pratiwi (NUPTK : 3359769670130033)
SMP Al Washliyah 8 Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual, dan mendeskripsikan keefektifan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Al Washliyah 8 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan Research and Development yang merujuk pada model Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan dua tahapan yaitu studi pendahuluan dan uji coba. Berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh data 100% guru dan siswa membutuhkan bahan ajar lain dalam pembelajaran teks deskripsi, pengembangan produk dilakukan dengan uji coba produk perorangan memperoleh skor 88,89 dengan kategori sangat baik, uji coba kelompok kecil memperoleh skor 96,75 dengan kategori sangat baik serta uji coba lapangan terbatas memperoleh skor 94,75 dengan kategori sangat baik. Bahan ajar dinyatakan efektif untuk digunakan pada siswa kelas VIII SMP Al Washliyah 8 Medan dengan rata-rata hasil belajar pretes 68,31 dan postes 80. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual layak, mudah dan efektif digunakan pada pembelajaran di kelas VIII SMP.

Kata kunci : *pengembangan bahan ajar, teks deskripsi, kontekstual*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan media pembelajaran yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa baik secara mandiri maupun secara klasikal. Bahan ajar menjadi alat penyampai informasi yang disusun secara sistematis. Didalamnya menampilkan sebuah informasi yang dari tiap kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses belajar. Dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan dalam pembelajaran. Paradigma dan persepsi yang terjadi selama ini yaitu guru kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar. Hal tersebut juga dipertegas dalam buku Prastowo (2015:14), bahwa paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stres. Sehingga mengakibatkan guru enggan memikirkan untuk mencari tahu bagaimana cara mengembangkan bahan ajar. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh Lubis dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa" bahwa bahan

ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru akan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses pembelajaran, selain keterbasan bahan ajar mengenai teks deskripsi, bahan ajar yang dikembangkan juga akan memberi pemahaman mendalam mengenai struktur dan substansi atau isi teks secara kebahasaan. Tetapi pada kenyataannya, Bahan ajar teks deskripsi yang masih kurang jelas dipaparkan menjadi salah satu penyebabnya.

Hal demikian juga terjadi di SMP Al Washliyah 8 Medan, yakni bahan ajar yang digunakan oleh guru masih terbatas pada buku teks. Bahan ajar tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan siswa pada materi teks deskripsi. Bahan ajar tersebut hanya menetapkan pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Kegiatan ini membuat siswa bosan dan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran dan menggali keterampilan mereka. Penjelasan mengenai teks deskripsi bisa sangat beragam dikarenakan teks deskripsi juga

membahas tentang menggambarkan atau memaparkan suatu objek secara jelas dan terperinci. Jadi, pembaca seolah-olah merasakan apa yang ditulis atau dideskripsikan penulis kemampuan peserta didik. Siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lain, maka pendidik perlu menggunakan pendekatan yang beragam. Dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, sebagian besar siswa mendapat kesulitan dalam materi teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Al Washliyah 8 Medan diperoleh masalah bahwa kemampuan siswa pada menulis teks deskripsi masih dikategorikan kurang. Hal ini diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi 62 dengan ketuntasan hanya 64% siswa yang mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Kegiatan menulis teks deskripsi menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi menulis teks deskripsi.

Pengembangan bahan ajar dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah berlokasi di daerah. Pengembangan bahan ajar teks deskripsi diharapkan mampu membantu mengembangkan pikiran, pendapat, imajinasi dan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga siswa mampu memahami struktur teks deskripsi yang disesuaikan dengan kecerdasan masing-masing.

Menelusuri kajian terhadap pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari dua langkah, yang pertama melakukan survei lapangan dan kedua melakukan survei literatur. Beberapa penelitian terdahulu terhadap kajian tentang menulis teks deskripsi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks deskripsi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi.

Beragamnya kecerdasan yang dimiliki siswa bukan berarti seorang guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual. Beragamnya kecerdasan siswa hendaknya digunakan sebagai modal bagi seorang guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajarannya agar dapat memfasilitasi siswa melalui kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu bahan ajar.

PEMBAHASAN

Pengertian Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar atau materi ajar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Fungsi bahan ajar terarah bagi guru dan siswa sebagai sumber informasi yang memudahkan siswa untuk memahami suatu pembelajaran. Modul juga memiliki kriteria seperti butir-butir yang dapat digunakan sebagai alat menelaah kelayakan buku materi ajar. BSNP menyatakan ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan buku/materi pelajaran, yaitu, kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan grafika. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Prastowo (2015: 106), "modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari peserta didik."

Modul

Modul dapat dirumuskan satu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pengertian modul diuraikan lebih jelas lagi oleh Ruffi (2015:19) dalam

International Journal of Education Vol. 7, No. 1, dengan kutipan sebagai berikut:

A learning module usually begins with a list of materials which will benefit their users or learners in order that they will be engaged in using it for their learning. The module is accompanied by a specific learning objective, so that students know the objectives to be achieved after participating in learning. The module is basically structured as follow: learning aims, learning outcomes, resources, learning and teaching strategies, assessment criteria and evaluation.

Kutipan di atas memberikan makna bahwa pembelajaran dengan modul akan menguntungkan pengguna atau peserta didik, sehingga siswa mengetahui tujuan yang ingin dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Modul memiliki struktur: tujuan pembelajaran, hasil belajar, sumber daya, strategi pembelajaran dan pengajaran, kriteria penilaian dan evaluasi. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar-mengajar bertujuan agar pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan. Hamdani (2011: 220), tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa, serta *setting* atau latar belakang lingkungan sosialnya.

Tujuan penyusunan modul juga terdapat dalam Depdiknas (2008:5), yaitu (1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. (2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/instruktur. (3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam

berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. (4) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Pendapat-pendapat tentang tujuan modul yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan modul untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk belajar dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu. Selain itu, pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa. Bahan ajar yang akan disusun berupa bahan ajar cetak yaitu modul. Sani (2014: 184), pada umumnya pembelajaran dengan sistem modul akan melibatkan beberapa komponen, diantaranya: (1) lembar kegiatan peserta didik; (2) lembar kerja; (3) kunci lembar kerja; (4) lembar sosial; (5) lembar jawaban dan (6) kunci jawaban.

Teks Deskripsi

Teks dalam Kurikulum 2013 tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya). Teks eksplanasi memuat tentang proses atau aktivitas terhadap suatu peristiwa. Menurut pendapat dari Tarigan, teks deskripsi ialah tulisan yang dapat memvisualkan sebuah cerita yang bermaksud untuk mendorong pembaca agar dapat mengartikan, mengharap dan menghayati isi topik yang sedang dimufakatkan seperti semangat, berkerja dan lain-lainnya.

Teks deskripsi bertujuan menggambarkan atau melukiskan secara rinci melalui penggambaran yang sekonkret mungkin suatu objek, suasana, atau perasaan, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan oleh penulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (1994) Pengertian deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya. Menurut Gorys Keraf (1982:93), arti deskripsi adalah suatu wacana yang digunakan untuk menyampaikan hal atau objek pembicaraan sehingga para pembaca seperti melihat sendiri objek tersebut secara langsung.

Di dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, perasaan, penyampaian sifat, dan rincian wujud yang ditemukan pada objek.

Pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk objek pengamatan, sifatnya, rasanya, atau coraknya dengan mengandalkan pancaindra dalam proses penguraian. Teks deskripsi terdiri dari beberapa struktur, Kemendikbud (2014: 9), struktur teks Secara umum terdapat 3 struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, klasifikasi serta bagian deskripsi atau bagian inti. Berikut adalah 3 struktur teks deskripsi dan pengertiannya.

Identifikasi, Pengertian identifikasi pada teks deskripsi adalah bagian yang berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya. Klasifikasi, Pengertian klasifikasi pada teks deskripsi adalah unsur penyusun yang bersistem dalam suatu kelompok menurut kaidah atau standar yang sebelumnya sudah ditetapkan. Bagian Deskripsi Pengertian bagian deskripsi atau bagian inti pada paragraf deskripsi adalah bagian yang berisikan gambaran atau pemaparan tentang suatu objek atau topik yang dibahas.

Menurut Eleine B. Jhonson (2008) pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Selanjutnya Eline menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi membuat usaha siswa aktif, mempelajari konsep dan menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata. Menurut Blanchard (2001) pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan suatu konsep yang membuat guru mengaitkan konteks mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Mujahid (2005) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual suatu metode yang menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan nyata di mana siswa berada sehingga siswa dapat merasakan sendiri situasi dunia tempat tinggalnya.

Modul Pada Materi Teks Deskripsi Berbasis Kontekstual

Pencapaian dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia harusnya memiliki target, maka selayaknya kegiatan belajar pada materi menulis di tingkat SMP untuk kelas VIII lebih mengarahkan pada kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, guru harus dapat membuat modul sendiri yang berbasis pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks deskripsi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sumber belajar yang mendukung dan melengkapi bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. Bahan ajar berbentuk modul dikembangkan dengan pendekatan tertentu yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis Kontekstual untuk tingkat SMP kelas VIII. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada teori pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. (Sugiyono, 2015:35), Adapun tahap penelitian

menurut Borg and Gall adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan Informasi, 2) Perencanaan, 3) Mengembangkan produk awal, 4) Pengujian lapangan awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi, 8) Uji lapangan operasional, 9) Revisi produk akhir, 10) Desiminasi dan implementasi produk. Bahan ajar yang dikembangkan dianalisis dan desain bahan ajar dan penilaian menggunakan rubrik yang dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi pendapat ahli. Kriteria bahan ajar berdasarkan kriteria kesesuaian bahan ajar berbasis kontekstual dan berpedoman pada silabus. Efektivitas dan kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian angket dari guru yang dilanjutkan dengan uji pengaruh terhadap bahan ajar berbasis kontekstual .

HASIL PENELITIAN

Proses pengembangan bahan ajar pada tahap I yaitu memunculkan ide/gagasan dengan melaksanakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan melaksanakan survei lapangan (analisis kebutuhan) dan survei literatur. Review literatur itu sejalan dengan hasil survei lapangan yakni SMP Al Washliyah 8 Medan hanya menggunakan buku kementerian, tidak ada upaya guru untuk mengembangkan bahan ajar teks deskripsi, apalagi pengintegrasian model pembelajaran seperti kontekstual. Oleh karena itu , diperlukan inovasi media pembelajaran berupa buku ajar yang mengakomodasi kecerdasan yang dimiliki siswa.

Hasil angket analisis kebutuhan yang diisi oleh responden tersebut dapat disarikan sebagai berikut

- a. Sebagian besar siswa (80%) menyatakan belum mengenal bahan ajar berupa modul, sedangkan semua guru dan sebagian kecil siswa (20%) menyatakan telah mengenal bahan ajar berupa modul.
- b. Guru dan siswa tidak menggunakan bahan ajar berupa modul dalam proses pembelajaran.
- c. Semua guru dan siswa menyatakan memerlukan bahan ajar berbasis *kontekstual* berupa modul dalam proses pembelajaran.

Data analisis kebutuhan di atas menunjukkan bahwa adanya kebutuhan pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tersebut

tentu bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil review literatur, analisis kebutuhan, dan hasil survey ini kemudian digunakan untuk merancang bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual.

Pengembangan bahan ajar yang dimaksud berbentuk modul teks deskripsi berbasis kontekstual. Modul ini berbeda dengan bahan ajar cetak lain karena dalam bahan ajar ini dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap jenis-jenis kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Jenis kecerdasan tersebut disinerjikan dengan beragam contoh teks deskripsi dan tingkat kesulitan dalam menyusun teks deskripsi. Latihan yang disajikan pada setiap kegiatan pembelajaran disertai dengan beberapa kecerdasan. Di samping itu, modul teks deskripsi ini memuat berbagai contoh teks deskripsi, tidak saja tentang bencana alam, tetapi fenomena-fenomena umum yang dekat dengan pengalaman siswa. Keberagaman teks itu memudahkan siswa untuk mengidentifikasi ciri kebahasaan teks deskripsi dan struktur teks deskripsi. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengerti tentang teks deskripsi dan mampu mencapai indikator pembelajaran pada teks deskripsi. Modul ini berbeda dengan bahan ajar cetak lain karena dalam bahan ajar ini dilakukan pendekatan-pendekatan terhadap jenis-jenis kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Jenis kecerdasan tersebut disinerjikan dengan beragam contoh teks deskripsi dan tingkat kesulitan dalam menyusun teks deskripsi. Hal kedua yang dilakukan adalah melakukan penilaian guru terhadap modul. Penilaian ini dilakukan oleh dua orang guru bahasa Indonesia di SMP Alwashliyah 8 Medan. Hasil penilaian guru terhadap modul teks deskripsi berbasis kontekstual dinyatakan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 93,38%.

Tahapan uji coba produk dilakukan sebanyak tiga kali dimulai dari uji coba perorangan (3siswa), uji coba kelompok kecil (9siswa) dan uji coba lapangan terbatas (32 siswa). Perolehan uji coba perorangan dinyatakan “sangat baik” dengan nilai rata-rata sebesar 88,89%. Perolehan hasil uji coba kelompok kecil dinyatakan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 92,75%. Terakhir pada uji coba lapangan terbatas diperoleh nilai rata-rata 94,75% dengan kriteria “sangat baik”. Tahapan-tahapan pengembangan bahan ajar teks menulis teks deskripsi berbasis kontekstual telah

dilakukan. Maka produk akhir berupa modul telah siap untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi teks deskripsi di kelas VIII SMP.

Keefektifan bahan ajar dapat dilihat setelah siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan, siswa diberikan tes menulis teks deskripsi setelah menggunakan bahan ajar modul menulis teks deskripsi berbasis kontekstual. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual memperoleh skor rata-rata 60,47 dengan kategori “cukup” artinya nilai yang dicapai siswa perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual memperoleh skor rata-rata 80,94 dengan kategori “baik” artinya nilai siswa sudah lebih baik dari sebelumnya. Nilai hasil belajar di atas mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual menjadikan nilai pembelajaran teks deskripsi siswa menjadi lebih baik. Peningkatan hasil belajar itu menjadi bukti bahwa bahan ajar berbasis kontekstual akan efektif jika digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual dengan menggunakan buku teks. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis kontekstual sudah layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil, dan pembahasan dalam penelitian pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual pada siswa SMP Al Washliyah 8 Medan yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap studi pendahuluan dan uji coba produk. Pada tahap studi pendahuluan dilakukan analisis kebutuhan bagi guru dan siswa. Dari analisis kebutuhan diperoleh data bahwa 100% guru dan siswa SMP Al Washliyah 8 Medan membutuhkan bahan ajar pendamping dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap

kedua dilakukan uji coba produk dengan tiga cara yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan terbatas. Uji coba perorangan memperoleh persentase rata-rata 88,89 dengan kategori “sangat baik”. Uji coba kelompok kecil memperoleh persentase rata-rata 92,75 dengan kategori “sangat baik”. Uji coba lapangan terbatas memperoleh persentase rata-rata 94,75 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan data-data tersebut maka diperoleh bahan ajar yang layak untuk digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Bahan ajar deskripsi berbasis kontekstual untuk siswa kelas VIII SMP Al Washliyah 8 Medan dinyatakan memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai bahan ajar mandiri siswa. Hal ini diperoleh berdasarkan aspek kelayakan penyajian memperoleh rata-rata 94,23% dengan kategori sangat baik, penilaian aspek bahasa memperoleh rata-rata 93,27 dengan kategori sangat baik. Kelayakan metode kontekstual dengan rata-rata 96,88. Untuk penilaian kegrafikan oleh ahli desain diperoleh rata-rata 94,58% dengan kategori sangat baik.
3. Bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual dinyatakan efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari tes hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada saat pretes diperoleh rata-rata 60,63 dan pada saat postes diperoleh rata-rata 80,94. Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini, berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar teks deskripsi berbasis kontekstual ini, agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, dan mampu mengaitkan pembelajaran yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini masih memungkinkan

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum mampu terkendali, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih banyak dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Blake Education. 2006. Targeting Text: Information Report, Explanation, Discussion, Upper level. Singapore: Green Giant Press.
- Depdiknas. 2008. Penulisan Modul. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DivaPress.
- Rufii, Rufii. 2015. Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance. International Journal of Education. ISSN 1948-5476. 2015, Vol. 7, No. 1. 18-28.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I Made, dkk. 2014. Model Penelitian dan Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wena, Made. 2014. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.